

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas segala hal dari hasil temuan yang peneliti dapatkan pada tahap wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka. Dalam bab ini peneliti menginterpretasi hasil temuan yang didapatkan dari para informan dilapangan sebelum akhirnya pengambilan keputusan untuk penelitian ini.

Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti terlebih dahulu membuat perjanjian dengan para informan untuk melakukan wawancara sehingga pada akhirnya peneliti dapat bertemu dan menjadikan orang-orang tersebut sebagai informan untuk penelitian ini.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti memperoleh gambaran mengenai makna *hashtag #IStandWithVape* bagi eksistensi *Vape*. Peneliti menemukan beberapa hal menarik mengenai *hashtag #IStandWithVape* yang nantinya akan peneliti paparkan dalam bab ini.

Dalam prosesnya tentu penelitian ini memiliki kendala utama yakni pada informan yang cukup sulit untuk ditemui karena memang 5 dari 6 informan merupakan seorang pekerja dan 3 diantaranya telah berkeluarga. Namun, dengan beberapa upaya dan penyesuaian waktu maka peneliti dapat melakukan wawancara dengan informan.

Proses wawancara pun peneliti laksanakan di beberapa tempat seperti *Patriot Vape Spot* yang berada di Jl. Patriot, dan *The Seeker Vaporshop* yang berada di Simpang Lima (Area Kampus Fisip - Universitas Garut). Peneliti pun melaksanakan wawancara dengan beberapa informan melalui aplikasi *WhatsApp*.

Dalam pembahasannya, peneliti telah mengklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian yang diantaranya adalah motif *vapers* menggunakan *hashtag* *#IStandWithVape*, makna *hashtag* *#IStandWithVape* bagi eksistensi *vape*, dan pengalaman yang *vapers* dapatkan selama menggunakan *vape* sehingga mereka terdorong untuk ikut serta menggunakan *hashtag* *#IStandWithVape*.

Selain pemaparan hasil temuan yang didapat dari informan, proses triangulasi sumber pun peneliti lakukan kepada Aryo Andrianto sebagai ketua umum Asosiasi *Personal Vaporizer* Indonesia (APVI).

4.1 Profil Informan

Profil Informan 1

Nama : Zulkifli Adnan (Mang Upay)

Usia : 37 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Pekerjaan : Wiraswasta

Informan pertama yakni Zulkifli Adnan atau akrab disapa dengan sebutan Mang Upay ini merupakan wiraswasta yang membuka bisnis bakso dan kopi yang berlokasi di Jl. Patriot dengan nama Bakom (Bakso Kombinasi) & Nagen Coffee Patriot. Mang Upay juga merupakan *founder* dari *Garut Vapor Community* (GVC), sebuah komunitas yang bertujuan untuk mengawasi keberlangsungan industri *vape* yang dilakukan semua *vape store* yang ada di Kabupaten Garut. Selama ini, Mang Upay selalu melaksanakan pengawasan rutin seperti pengawasan terhadap harga penjualan yang sesuai dengan *Manufacturer's Suggested Retail Price (MSRP)* untuk menjaga kestabilan harga, dan juga mengawasi penjualan *vape* pada usia dibawah 18 tahun atau *vapers* menyebutnya *underage*.

Kehadiran rokok elektrik generasi pertama pada awal 2014 belum membuat Mang Upay tertarik untuk menggunakannya, namun keputusannya untuk menggunakan *vape* pada pertengahan tahun 2014 berawal dari penyakit yang menimpa buah hati pertamanya yang pada saat itu berusia 2 Tahun. Mendengar pernyataan dokter yang menyebabkan buah hatinya terkena penyakit yaitu disebabkan oleh rokok yang dikonsumsi Mang Upay, oleh sebab itu Mang Upay mulai mengambil keputusan untuk beralih menggunakan *vape* yang dipercaya memiliki resiko sangat rendah dibandingkan rokok konvensional. Sejak kejadian tersebut, Mang Upay mulai beralih menggunakan *vape* hingga saat ini, dan dirinya mengakui dan bersyukur karena setelah menggunakan *vape* dirinya merasa lebih nyaman dan orang termasuk buah hatinya tidak lagi menjadi korban dampak dari rokok konvensional.

Profil Informan 2

Nama : Jodie Erlangga Alimudin

Usia : 29 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Pekerjaan : Front Office Manager Bukit Alamanda Resort

Informan kedua, Jodie Erlangga Alimudin atau akrab dipanggil dengan sebutan Boss Jodie merupakan pria yang berprofesi sebagai *Front Office Manager* sekaligus *owner* dari Bukit Alamanda Resort. Informan kedua ini mulai tertarik menggunakan *vape* sejak tahun 2014 dimana ketertarikannya pada *vape* diawali ketika dirinya berkunjung ke salah satu toko elektronik di kota Bandung dan tidak sengaja melihat rokok elektrik generasi pertama dijual ditempat elektronik tersebut. Pada saat itu, generasi pertama rokok elektrik benar-benar mengadaptasi bentuk rokok konvensional. Pada awal Jodie menggunakan *Vape* di Tahun 2014, Jodie langsung mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tua terutama Ayahnya yang merupakan seorang Dokter.

Jodie memang seorang perokok konvensional aktif sebelumnya, namun berkat ketertarikannya tersebut, sejak tahun 2014 Jodie mulai serius untuk beralih menggunakan *vape*. Tak heran, di Kabupaten Garut, Jodie merupakan salah satu *vapers* yang dianggap memahami segala perkembangan *vape* dari tahun ke tahun. Jodie pun telah memiliki banyak relasi dengan *vapers* di Kabupaten Garut dan diluar kota, kini Jodie pun sudah tergabung dalam Asosiasi Vaper Indonesia (AVI).

Profil Informan 3

Nama : M. Rizki Wahyudin (Deki)

Usia : 29 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Pekerjaan : Karyawan Swasta

M. Rizki Wahyudin merupakan perokok konvensional yang beralih menggunakan *vape* pada tahun 2015. Pria 29 Tahun yang akrab dipanggil Deki ini mulai tertarik untuk menggunakan *vape* didasari lahirnya buah hati, kemudian Rizki bertanya pada rekannya, Jodie (Informan 2) yang sejak tahun 2014 beralih menggunakan *vape* serta didukung oleh informasi yang ada di internet yang mengatakan *vaping* jauh lebih rendah resikonya dibanding rokok konvensional. Ayah dari satu putri ini mendapat dukungan penuh dari sang Istri atas keputusannya beralih dari rokok konvensional dan kemudian menggunakan *vape*.

3 Tahun pengalamannya menggunakan *vape*, Deki mempelajari bagaimana cara membuat *e-liquid* (cairan perisa) *vape*. Dan kini, Deki telah memiliki *brand e-liquid* yang sangat di kenal oleh *vapers* di Kabupaten Garut yang bernama *SUMO E-JUICE* yang nama *brand* tersebut diambil dari ukuran tubuh Deki yang besar seperti atlet Sumo di Jepang.

Profil Informan 4

Nama : Gunung Guntur

Usia : 31 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Pekerjaan : IT Admin

Memiliki pengalaman yang sama seperti Deki (Informan 3), Pria berusia 31 Tahun ini terpengaruh oleh Jodie (Informan 2) ketika pertama kali menggunakan *vape*. Namun di samping itu, keputusan Gungun beralih menggunakan *vape* didasari faktor kesehatan tubuhnya. Gungun merupakan seorang yang memiliki postur tubuh besar, dan pada saat dirinya masih menggunakan rokok konvensional ia sering kali merasakan sesak pada bagian dada. Hal tersebut lah yang lantas membuat Gungun mengambil keputusan untuk beralih menggunakan *vape* pada Tahun 2015.

Dengan dukungan yang didapatkan dari keluarga, Gungun semakin yakin terhadap keputusannya menggunakan *vape* sebagai alternatif dirinya melepas kecanduan pada rokok konvensional. Kini Gungun sudah tidak lagi mengalami sesak pada bagian dada setelah menggunakan *vape*.

Profil Informan 5

Nama : Mochammad Gumilar Pratama

Usia : 25 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Pekerjaan : General Affair

Informan keempat yakni merupakan seorang Pria berusia 25 Tahun bernama Mochammad Gumilar Pratama. Pria yang kerap dipanggil Gugum ini merupakan sarjana lulusan Universitas Komputer Bandung (UNIKOM) yang meraih gelar sarjananya pada tahun 2016 lalu.

Gugum yang dulunya merupakan perokok konvensional aktif ini mulai tertarik dan beralih menggunakan *vape* sejak pertengahan tahun 2016 dimana pada saat itu kehadiran *vape* di Indonesia mulai ramai. Gugum sempat mengakui bahwa dirinya sudah mencoba menggunakan *vape* pada tahun 2014, namun niatnya pada saat itu yang ingin beralih menggunakan *vape* tidak berhasil dengan alasan *vape* pada saat itu belum dikembangkan dengan baik sehingga dirinya belum bisa meninggalkan kebiasaan menghirup rokok konvensional. Pada akhirnya saat itupun ia kembali menggunakan rokok konvensional untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Namun dipertengahan tahun 2016 mulai muncul *vape* yang telah dikembangkan oleh beberapa produsen sehingga membuat Gugum kembali tertarik menggunakan *vape*. Alhasil sejak saat itu hingga sekarang, ia telah berhasil beralih dari rokok konvensional dan menggunakan *vape* saat ini.

Profil Informan 6

Nama : Irfan Alfa Sidiq

Usia : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Pekerjaan : *Vaporista 182 Vapor*

Irfan Alfa Sidiq merupakan *vapers* yang berprofesi sebagai *Vaporista* (Penjaga toko *vape*) di 182 *Vaporshop*. Berbeda dengan informan lainnya, pria yang akrab dipanggil Irfan ini bukan lah perokok konvensional sebelumnya. Ia melihat *Vape* dari sudut pandang sebagai peluang bisnis.

Irfan tergabung dalam *VapeCloud Team*, yakni sebuah tim di Kabupaten Garut yang memproduksi *E-Liquid*. Pengalaman Irfan sebagai *Vapers* awalnya tidak berjalan dengan lancar karena pada awalnya Irfan sempat dilarang oleh kedua orang tuanya. Namun, seiring berjalannya waktu dan terus memberikan edukasi pada kedua orang tua dan keluarganya, akhirnya saat ini Irfan mendapat dukungan penuh dari keluarga untuk berkecimpung didalam industri *vape*.

4.2 Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian, peneliti secara terbuka akan memaparkan temuan-temuan yang didapatkan melalui wawancara dengan keenam informan dilapangan. Berpacu pada Fenomenologi yang peneliti gunakan sebagai fokus penelitian, peneliti mencari tau apa motif para informan menggunakan *hashtag* *#IStandWithVape*, apa makna *hashtag* *#IStandWithVape* bagi eksistensi *Vape*, dan bagaimana pengalaman yang didapatkan informan selama mereka menggunakan *vape*.

4.2.1 Motif Menggunakan Hashtag #IStandWithVape

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti dalam wawancara dengan keenam informan dilapangan, peneliti menemukan motif informan

menggunakan *hashtag #IStandWithVape*. Dalam motifnya, informan didasari motif karena (*because motive*) dan juga motif untuk (*in order to*) dalam penggunaan *hashtag #IStandWithVape*.

4.2.1.1 Motif Karena (*Because Motive*)

Founder GVC, Mang Upay (Informan 1) menegaskan bahwa adanya diskriminasi terhadap *vape* oleh pemerintah ini didasari oleh pemberitaan yang tidak sesuai dari beberapa pihak yang memanfaatkan kedekatan hubungannya dengan pemerintah untuk mengeluarkan rencana kebijakan yang dianggap mendiskriminasi *vape*. Oleh sebab itu, faktor tersebut merupakan motif yang mendasari dirinya ikut serta menggunakan *hashtag #IStandWithVape*. Mang Upay pun menyampaikan bahwa pihak-pihak yang dianggapnya melakukan pemberitaan yang tidak sesuai merupakan kelompok yang merasa terancam dengan kehadiran bisnis *vape*, sehingga kabar yang dianggap bersimpangan dengan fakta mengenai *vape* ini dianggap benar adanya dan kemudian kabar tersebut terpublikasi melalui media-media besar dan sampai kepada masyarakat.

Ketika tindakan yang dirasakan *vapers* sebagai diskriminasi semakin tinggi, maka Asosiasi Vaper Indonesia (AVI) beserta Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia (APVI) mulai mensosialisasikan gerakan *Hashtag #IStandWithVape* dengan diawali banyaknya selebritis *vape* di Instagram yang memposting yang kemudian membuat Jodie (Informan 2) termotifasi untuk mengikuti gerakan ini. Disamping itu, motif Jodie untuk mempertahankan eksistensi *vape* yakni dirinya merasakan bahwa *vape* telah menjadi hobinya selama lima tahun. Dirinya pun

hingga saat ini selain menjadi penikmat *vape* pun banyak mengoleksi berbagai macam jenis *vape* dengan harga yang tergolong tinggi.

Pernyataan dari empat informan lainnya pun mengacu pada pemberitaan yang tidak sesuai, dimana para *vapers* selalu mengklaim bahwa *vape* merupakan alternatif bagi para pecandu nikotin namun memiliki resiko yang jauh lebih rendah dengan proses penguapan yang dilakukan sehingga dampaknya tidak sebesar rokok konvensional yang melalui pembakaran sehingga memunculkan zat bernama TAR. Namun yang dirasakan para *vapers* justru informasi yang kerap diberitakan oleh media justru sebaliknya. Maka dari itu, hal ini merupakan sesuatu yang membuat para *vapers* khususnya di Kabupaten Garut termotivasi untuk ikut serta dalam gerakan *hashtag* *#IStandWithVape*.

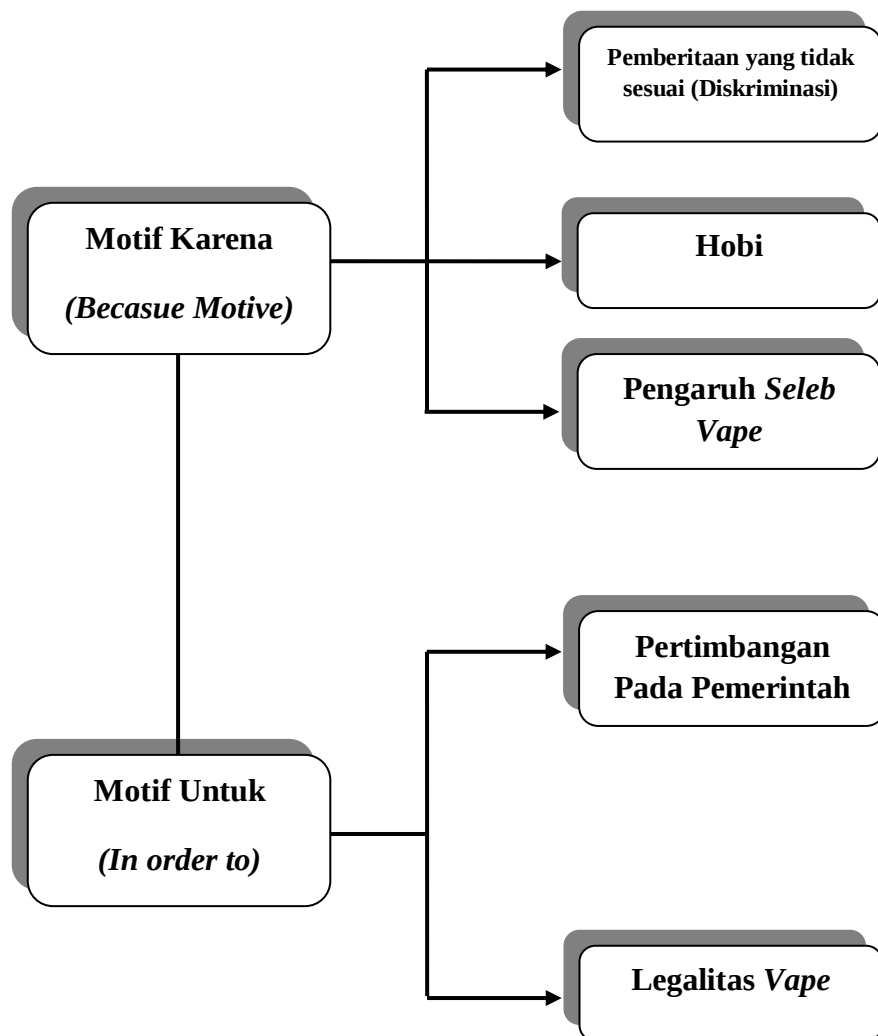
4.2.1.2 Motif Untuk (In Order To Motive)

Adapun motif untuk (*in order to*) yang membuat para informan menggunakan *hashtag* *#IStandWithVape* yakni berupa harapan dengan adanya gerakan *hashtag* *#IStandWithVape* pemerintah dapat melihat *vape* dari sudut pandang *vapers* bahwa dengan adanya gerakan *hashtag* *#IStandWithVape* ini tentu ditujukan kepada pemerintah agar menjadi pertimbangan oleh pemerintah. Dengan ribuan *vapers* yang mengikuti gerakan ini, pemerintah nantinya bisa melihat dari dua perspektif yang berbeda.

Legalitas pun menjadi target para *vapers* melalui gerakan *hashtag* *#IStandWithVape*. Dengan banyaknya dukungan dari para *vapers* di berbagai

media sosial terutama *Instagram* dan *Facebook*, hashtag *#IstandWithVape* semakin mudah dilihat dan ditemukan oleh berbagai kalangan masyarakat.

3.1 Bagan Hasil Temuan Motif



Sumber : Hasil temuan dalam penelitian terkait Motif

4.2.2 Makna *Hashtag #IStandWithVape* Bagi Eksistensi *Vape*

Dalam proses wawancara, peneliti menemukan makna beragam dari keenam informan, namun secara umum keenam informan, *hashtag #IStandWithVape* memiliki makna sebagai salah satu cara mereka mempertahankan eksistensi *vape* ditengah-tengah munculnya pernyataan pelarangan peredaran dan penggunaan *vape* oleh Menteri Perdagangan RI.

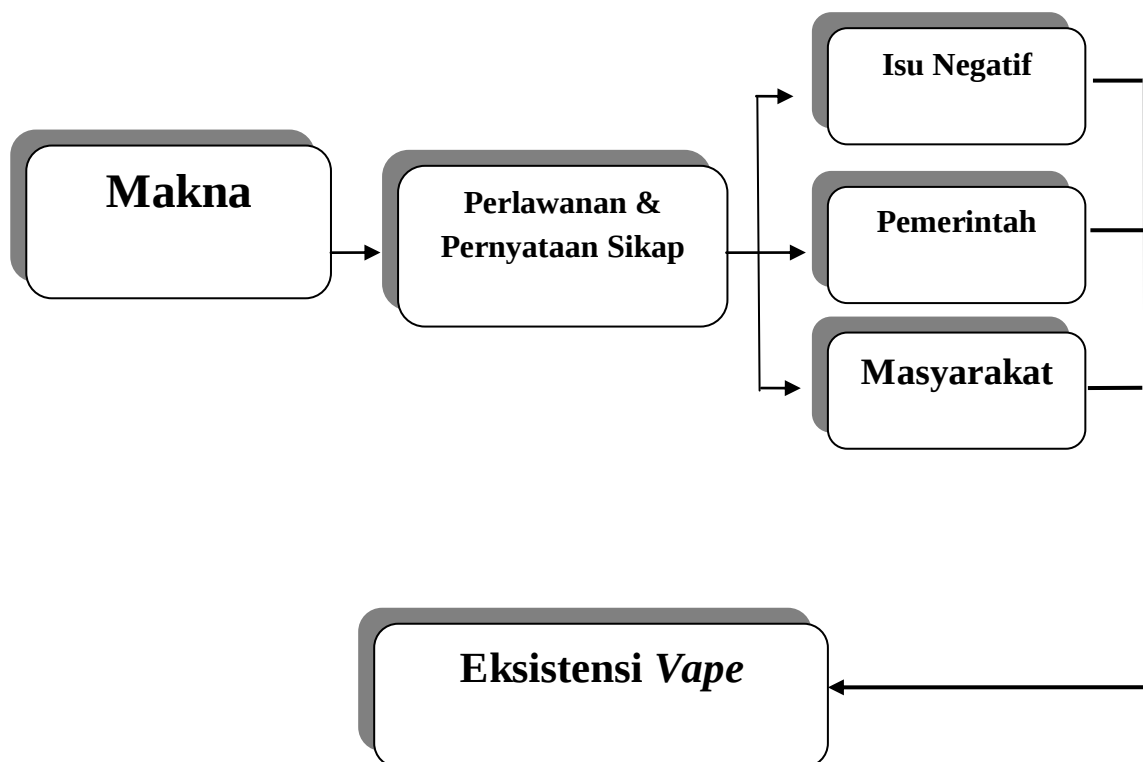
Hashtag #IStandWithVape dimaknai sebagai bentuk perlawanan dan juga pernyataan sikap *vapers* menanggapi isu-isu negatif yang dimana semakin hari semakin banyak pemberitaan yang membuat *vapers* tidak merasakan kenyamanan. *Hashtag* ini pun tidak hanya ditujukan *vapers* pada pemerintah saja, namun juga ditujukan pada seluruh elemen masyarakat yang dimana pemberitaan yang bersimpangan menurut *vapers* telah melekat dibenak masyarakat yang mendapati isu-isu negatif mengenai *vape*.

Dengan gerakan *hashtag #IStandWithVape* ini, para *vapers* menyimpan harapan yang sangat besar untuk menghapus isu-isu negatif yang telah terlanjur sampai ke publik sehingga eksistensi *vape* tetap bertahan dan diharapkan semakin meningkat. Dengan semakin bertambahnya *vapers* pun menambah pengguna *hashtag #IStandWithVape* semakin banyak, sehingga *vapers* semakin yakin bahwa *hashtag* ini dapat membawa kondisi *vape* menjadi lebih baik keberadaanya di Indonesia.

Para informan yang merupakan *vapers* menyampaikan bahwa dengan upaya *vapers* dan juga dampak dari gerakan kampanye *hashtag #IStandWithVape*

ini membuahkan hasil yang sangat diharapkan sebelumnya oleh *vapers*, bahwa per 1 Juli 2018 akhirnya pemerintah khususnya Direktorat Bea Dan Cukai Republik Indonesia secara resmi menetapkan bahwa *vape* telah legal di Indonesia, hal ini secara simbolis didapatkan *vapers* dengan diberikannya Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai (NPPBKC) kepada pengusaha pabrik *liquid vape* di Indonesia yang diserahkan langsung oleh Ditjen Bea Dan Cukai pada 18 Juli 2018. Hari tersebut menjadi sejarah baru bagi para *vapers* dan setiap tanggal 18 Juli maka akan diperingati *vapers* Indonesia sebagai Hari Vape Nasional.

Bagan 3.2 Hasil Temuan Makna *Hashtag #IstandWithVape*



Sumber : Hasil temuan dalam penelitian terkait Makna

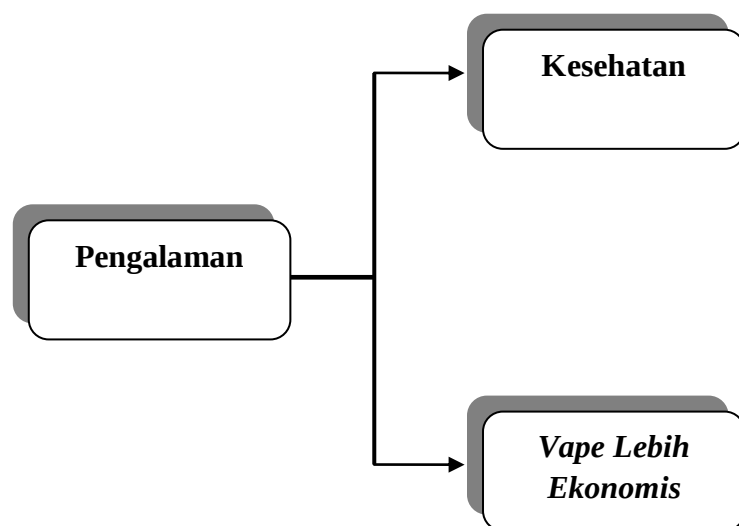
4.2.3 Pengalaman Yang Didapatkan Selama Menggunakan Vape

Keenam informan dalam penelitian ini memiliki pengalaman yang beragam selama mereka beralih dari rokok konvensional yang kemudian hingga saat ini menggunakan *vape* sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan nikotin untuk tubuh mereka. Pengalaman-pengalaman tersebut menjadi acuan keenam informan untuk ikut berpartisipasi mempertahankan eksistensi *vape* dengan menggunakan *hashtag #IStandWithVape* di media sosial pribadi keenam informan dalam penelitian ini.

Peneliti menemukan alasan informan 1 yang mendapatkan pengalaman pahit sejak dirinya masih menggunakan rokok konvensional dimana anak pertamanya yang pada saat itu baru menginjak usia 1 tahun harus terkena dampak dari rokok konvensional yang setiap hari dihisap oleh informan 1. Sedangkan pengalaman Jodie (Informan 2) setelah 5 tahun dirinya menggunakan *vape*, ia menganggap bahwa dirinya selain telah terlepas dari kecanduannya terhadap rokok konvensional, dirinyapun merasa bahwa telah terbebas dari hobi lamanya yakni *tatt*. Selain itu, informan 2 merasa pengeluarannya ketika menggunakan *vape* lebih irit jika dibandingkan ketika dirinya masih mengonsumsi rokok konvensional yakni dirinya harus mengeluarkan biaya minimalnya 50 ribu rupiah per harinya untuk dua bungkus rokok konvensional, namun ketika dirinya mulai beralih menggunakan *vape*, dalam satu bulan dirinya cukup menghabiskan tiga botol *e-liquid* saja dan perlengkapan lainnya seperti kapas organik dan juga kawat penghantar (*coil*) dengan total biaya hanya sebesar Rp.400.000 per bulan.

Empat informan lainnya pun mendapatkan pengalaman yang sama ketika peneliti temui dalam proses wawancara informan, yaitu keempat informan dalam penelitian ini mendapatkan pengalaman dari segi dampak kesehatan yang lebih baik ketika mulai beralih menggunakan *vape*. Keempat informan mengakui bahwa dampak signifikan yang dirasakan yakni sangat terasa pada pernafasan yang dirasakan lebih lega dan juga bisa beraktifitas dengan leluasa dan tidak mudah merasakan lelah dan sesak seperti saat para informan masih mengkonsumsi rokok konvensional. Hal ini disampaikan para informan yang merupakan *vapers*, bahwa dampak tersebut karena *vape* dikonsumsi dengan cara pemanasan bukan pembakaran, sehingga yang dihirup dan dikeluarkan merupakan uap dan bukan asap seperti hasil pembakaran rokok konvensional.

Bagan 3.1 Hasil Temuan Pengalaman



Sumber : Hasil temuan dalam penelitian terkait Pengalaman

4.3 Pembahasan

Dalam sub bab ini, peneliti memaparkan pembahasan terkait hasil temuan yang didapatkan dari wawancara dengan keenam informan dilapangan yang kemudian diinterpretasikan oleh peneliti terkait hasil penelitian dengan analisis terkait konsep yang dikaji dan juga diperkuat oleh triangulasi sumber dari ketua umum *Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia (APVI)*, Aryo Andrianto.

4.3.1 Motif Vapers Menggunakan Hashtag #IStandWithVape

Untuk mengetahui bagaimana *vapers* di Kabupaten Garut memaknai *hashtag #IStandWithVape*, peneliti berhasil mencari tahu motif yang mendasari *vapers* dan juga motif untuk dalam keikut sertaannya dalam gerakan *hashtag #IStandWithVape*.

4.3.1.1 Motif Untuk (In Order to Motive)

Keenam informan dalam penelitian ini yang merupakan *vapers* khususnya di Kabupaten Garut yang ikut dalam gerakan *hashtag #IStandWithVape*. Para informan dalam keikut sertaannya menggunakan *hashtag #IStandWithVape* bertujuan sebagai bahan pertimbangan pada pemerintah. Selain itu, *hashtag #IStandWithVape* pun merupakan upaya *vapers* dalam memperjuangkan status *vape* agar pemerintah dapat melegalkan *vape* di Indonesia.

4.3.1.2 Motif Karena (Because Motive)

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan keenam informan dilapangan bahwa *vapers* merasakan adanya pemberitaan yang tidak sesuai dari

pihak-pihak tak bertanggung jawab yang dirasa tak menyukai kehadiran *vape* sehingga akhirnya pemberitaan yang tidak sesuai tersebut dianggap benar oleh pemerintah yang kemudian timbulnya diskriminasi terhadap *vape*. Kemudian para *vapers* termotivasi menggunakan *hashtag* *#IstandWithVape* karena pada awalnya kedua informan ini tidak tahu tindakan apa yang harus mereka lakukan untuk mempertahankan *vape* hingga pada akhirnya Asosiasi Vapers Indonesia (AVI) membuat gerakan *#IstandWithVape* yang kemudian diikuti *seleb vape* dan membuat *vapers* ikut termotivasi menggunakan *hashtag* *#IstandWithVape*. Selain itu, *vapers* pun berorientasi pada kondisi finansial karena salah satu informan dalam penelitian ini memang bekerja dalam tim produksi salah satu produk *e-liquid*.

4.3.2 Makna *Hashtag* *#IstandWithVape* Bagi Eksistensi *Vape*

Dalam sub bab ini, peneliti menginterpretasikan hasil temuan terkait makna dari *hashtag* *#IstandWithVape* yang didapatkan peneliti melalui hasil wawancara dengan enam informan yang merupakan pengguna *vape* dilapangan.

Dari hasil temuan dalam wawancara, peneliti menemukan makna dari keenam Informan yang dimana keenam informan memaknai *hashtag* *#IstandWithVape* sebagai cara mereka untuk meminta pada pemerintah agar pemerintah segera melegalkan *vape*. Karena dengan dilegalkannya *vape*, ini dapat mempertahankan eksistensi *vape*.

Hal serupa juga dirasakan oleh *vapers* yang merasa isu negatif yang menyebar merupakan suatu tindakan diskriminasi yang perlu mereka luruskan dengan cara ikut serta dalam gerakan *hashtag #IstandWithVape*.

Bagi *vapers*, *hashtag #IstandWithVape* merupakan bentuk perlawanan *vapers* yang dirasa telah didiskriminasi dengan hadirnya pemberitaan yang tidak sesuai dari pihak yang tidak bertanggung jawab, sehingga isu-isu miring yang kemudian dilirik pemerintah dan media dirasa mengancam eksistensi *vape*. *Hashtag #IstandWithVape* sendiri bukan hanya ditujukan pada pemerintah untuk melegalkan *vape*, namun *hashtag* ini ditujukan pada masyarakat awam agar tidak terpengaruh isu-isu negatif yang mengakibatkan runtuhnya eksistensi *vape*.

Hashtag #IstandWithVape berhasil membuahkan hasil dengan disertai upaya *vapers* lainnya melalui gerakan-gerakan yang menunjang untuk mempertahankan eksistensi *vape*, karena pada 1 Juli 2018 *vape* resmi dilegalkan di Indonesia, dan secara simbolis pemerintah melalui Bea Dan Cukai menyerahkan Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai (NPPBKC).

4.3.3 Pengalaman

4.3.3.1 Pengalaman *Vapers* Selama Menggunakan *Vape*

Hasil temuan pengalaman memperjelas bahwa pengalaman *vapers* di Kabupaten Garut pun mempengaruhi terjadinya tindakan keenam informan dalam berpartisipasi menggunakan *hashtag #IstandWithVape*. Pengalaman pahit yang dialami *vapers* ketika masih menggunakan rokok konvensional dan kemudian beralih menggunakan *vape* menjadi faktor dirinya untuk ikut menggunakan

hashtag #IstandWithVape. Kemudian, *vape* kini telah menjadi hobi baru para *vapers*..

Pengalaman kesehatan pribadi pun menjadi faktor pendorong bagi *vapers* di Kabupaten Garut dimana *vapers* tersebut telah merasakan sendiri bagaimana perbedaan ketika masih menggunakan rokok konvensional yang kemudian beralih menggunakan *vape*.

Maka dari itu, hasil temuan terkait pengalaman yang didapatkan peneliti dalam proses wawancara menjadi faktor terjadinya dorongan para *vapers* di Kabupaten Garut untuk ikut menggunakan *hashtag #IstandWithVape* pada akun media sosialnya masing-masing.

4.4 Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, selain peneliti melakukan proses wawancara mendalam dengan keenam informan, peneliti juga melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara narasumber yang merupakan Ketua Umum Asosiasi *Personal Vaporizer* Indonesia (APVI), Aryo Andrianto. Proses wawancara narasumber ini peneliti laksanakan melalui layanan fitur *Direct Message* (DM) yang merupakan fitur mengirim pesan pribadi pada media sosial *Instagram*.

Adapun pernyataan Ketua Umum APVI terkait “motif karena” dan “motif untuk” pada keenam informan yang menggunakan *hashtag #IstandWithVape* ditanggapi narasumber bahwa apapun hal yang mendasari *vapers* di Indonesia terkhusus di Kabupaten Garut bila memang tujuannya untuk meminimalisir

ataupun menghilangkan isu-isu negatif yang membuat citra *vape* menjadi buruk harus dilakukan salah satunya melalui gerakan *hashtag #IstandWithVape*. Hal tersebut disampaikan Ketua Umum APVI bahwa *#IstandWithVape* merupakan bentuk gerakan untuk mempertahankan eksistensi *vape*.

Ketua Umum APVI pun memiliki tanggapan tersendiri yang menjadi faktor *vapers* di Kabupaten Garut menggunakan *hashtag #IstandWithVape* yang mana berpendapat bahwa faktor ikatan sesama *vapers* apalagi bila *vapers* tergabung di dalam komunitas *vape*, hal tersebut menjadi faktor yang membuat sesama *vapers* tergerak untuk mempertahankan eksistensi *vape* dengan cara apapun, salah satunya melalui *hashtag #IstandWithVape*.

Sebagai Ketua Umum APVI, Aryo Andrianto pun memberi tanggapan bahwa pengalaman pribadi seseorang sangat mempengaruhi dirinya untuk membela *vape*. Dengan kata lain, pengalaman pribadi *vapers* di Kabupaten Garut selama beralih menggunakan *vape* menjadi faktor pendorong untuk dirinya dalam ikut serta mempertahankan eksistensi *vape*. Hal ini pun dapat terlihat dari pengalaman keenam informan sehingga para informan tergerak untuk ikut dalam gerakan mempertahankan eksistensi *vape* melalui *hashtag #IstandWithVape*.

Hashtag #IstandWithVape merupakan suatu keharusan bagi Ketua Umum APVI guna memperjuangkan apa yang telah menjadi kebutuhan banyak orang dalam segi kesejahteraan, kesehatan dan sosial. Karena menurut Aryo Andrianto selaku Ketua Umum APVI, industri *vape* telah membantu banyak orang termasuk dirinya.

Aryo Andrianto dalam wawancaranya berterimakasih kepada ribuan *vapers* termasuk keenam informan dalam penelitian ini yang telah memperjuangkan apa yang seharusnya menjadi hak *vapers* melalui gerakan *hashtag #IstandWithVape*. Dengan gerakan *hashtag #IstandWithVape*, Aryo Andrianto meyakini perjuangan *vapers* dalam gerakan ini dapat memberikan kebaikan untuk banyak orang.